

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1.1.1 Pandangan masyarakat terhadap *Tetu Uis Neno*

Menurut pandangan masyarakat suku Sonbai di Desa Kauniki bahwa tetu Uis neno merupakan suatu kesatuan penyembahan dengan beberapa benda lain yang saling mempengaruhi. Hal ini sebagaimana dalam tuturan terdahulu bahwa ketika manusia telah selesai melaksanakan ritual adat untuk pemulihan dari suatu musiba yang mengancam dan tidak ada suatu jawaban yang pasti, maka tetu uis neno merupakan puncak penyembahan dan ritual dengan suatu jawaban yang pasti dan nyata berdasarkan pengalaman hidup sepanjang mereka melaksanakan ritual pada tetu uis neno.

5.1.2 Fungsi *Tetu Uis Neno*

Sementara menurut masyarakat suku Sonbai di Desa Kauniki berdasarkan data yang disampaikan adapun fungsi mezbah (*Tetu Uis Neno*) antara lain: fungsi religious; social, magis, representative, relasi, normative, edukatif.

1. Fungsi Religius

Tata pelaksanaan akan hal ini semuanya dipusatkan atau difokuskan di tempat Yang Maha Suci dan Keramat (*nuni ma le'u*) ini sebagai suatu perjumpaan yang mulia antara manusia dengan *Uis neno*.

2. Fungsi Sosial

Tetu Uis Neno mempresentasikan fungsi social bagi masyarakat suku Sonbai di wilayah Desa Kauniki dan wilayah lain yang masih taat dan tunduk pada Sonbai.

2. Fungsi Magis

Ketika dengan kebenaran-kebenaran dari suatu persoalan yang dialami oleh masyarakat, dan dilaksanakannya ritual keagamaan maka ada jawaban-jawaban yang disertai dengan kejadian-kejadian mistis sebagai tanda pemulihan dari suatu bencana atau musiba yang mengancam kehidupan masyarakat setempat.

3. Fungsi Representative

Bahwa benda-benda yang tersimpan di atas tetu uis neno yang diawali dengan ritual pemanggilan uis neno maka saat itu juga tetu dan segala peralatannya disakralkan sebagai tempat maha kudus (*uis neno in belan in token, nuni ma leu*). Sebelum pelaksanaan ritual maka didahului upacara pembanggilan roh Tuhan (*Nhoen Uis Neno*) untuk menempati tempat itu agar menjadi leu ma nuni (keramat dan suci), ketika telah menjadi suci (leu) maka tempat itu disakralkan menjadi nuni (keramat). Dengan demikian maka tetu uis neno berfungsi representasi Tuhan yang hadir.

2. Fungsi Relasi

Manusia yang Bertuhan mesti menjaga hubungan dengan tiga dimensi kehidupan ini melalui ketaatannya terhadap aturan-aturan adat, baik dalam

pergaulan hidup sehari-hari maupun dalam pelaksanaan ritual adat pada masyarakat tersebut.

3. Fungsi Edukatif

Keberadaan tetu uis neno akan menjadi suatu proses keingintahuan anak-anak Sonbai didukung dengan proses yang melibatkan semua anggota masyarakat dengan tujuan agar setiap generasi dapat mengetahui dan mempelajarinya sebagai media penyembahan yang masih dipertahankan hingga masa kini.

1.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Masyarakat suku Sonbai sebagai pewaris tetu Uis Neno agar tetap memelihara dan melestarikan Tetu Uis Neno sebagai media komunikasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di samping sebagai warisan budaya dalam kehidupan masyarakat;
2. Pemerintah Desa Kauniki agar dapat memanfaatkan keberadaan Tetu Uis Neno sebagai suatu sarana pembinaan dan bukti peradaban yang bermanfaat bagi masyarakat suku Sonbai;
3. Pemerintah Kabupaten Kupang agar dapat memberikan dukungan dan pembenahan asset daerah yang belum terdata dan tertatah dengan baik guna pemanfaatannya sebagai salah satu kontribusi pembangunan di Kabupaten Kupang;

4. Pihak Akademis agar terus melakukan kajian dan pendataan terhadap benda-benda peninggalan sejarah dan nilai-nilai tradisional yang hidup dalam masyarakat.